

**MONITORING DAN EVALUASI PROSES PERKULIAHAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP
UNIVERSITAS MATARAM PADA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

I Gde Mertha¹, Agil Al Idrus¹, M. Liwa Ilhamdi¹, I Putu Artayasa¹, dan I Wayan Merta¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram
E-mail: igdemertha@yahoo.co.id

Abstrak : Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unram sebagai usaha untuk meningkatkan mutu perkuliahan di Prodi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan populasi seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unram yang mengajar pada semester genap tahun 2013/2014 yang berjumlah 29 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen angket diberikan kepada dosen untuk melihat kesiapan mengajar serta keterlaksanaan perkuliahan dan kepada mahasiswa untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan proses perkuliahan. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, selanjutnya dideskripsikan. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa respon mahasiswa terhadap proses perkuliahan menunjukkan kualitas ketercapaian berkategori baik dan sangat baik 65,57%, cukup baik/ sedang 27,05%, dan kurang 6,29%.

Kata kunci : monitoring dan evaluasi, mutu perkuliahan, respon

Abstract : The aim of this research are monitoring and evaluating the lecturing process in biology department in teacher training and education faculty as the efforts to increase its quality. Methods used in this research is descriptive, with population of all lecturers in biology department in faculty of teacher training and education of Mataram University that teach in year of 2013/2014 in total of 29 lecturers. Samples of this research are getting by using questionnaire given to all 29 lecturers to see how ready are they to teach and lecturing implementation, as well to students to express how the learning process run. Data were analysed by qualitative and quantitative ways, then fully described. The results of this research revealed that the students responds toward teaching process are in good category and very good category 65,57%, good enough 27,05%, and poor 6,29%.

Keywords : monitoring and evaluating, lecturing quality, responds

1. PENDAHULUAN

Kondisi sekarang ini menunjukkan terjadinya perubahan yang sangat pesat dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibat dari kemajuan tersebut dan akibat dari isu persaingan global termasuk persaingan dalam bidang tenaga kerja menyebabkan banyak orang dari berbagai profesi berlomba-lomba meningkatkan profesionalismenya. Sebagai seorang yang bekerja di perguruan tinggi, dosen juga dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya. Pengertian profesionalisme adalah sebagai komitmen para anggota suatu profesi, dalam hal ini sebagai dosen, untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya [1].

Tugas dosen sesuai dengan tuntunan tri darma perguruan tinggi adalah melakukan penelitian, pengajaran, dan pengabdian pada masyarakat. Khususnya dalam bidang pengajaran berbagai upaya harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalismenya. Peningkatan

profesionalisme tersebut dilakukan secara sinergi baik oleh institusi tempat mereka bekerja maupun oleh dosen bersangkutan, dilakukan baik secara berkelompok maupun perorangan. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dosen dalam bidang pengajaran adalah meningkatkan proses pembelajaran melalui perbaikan perangkat pembelajaran, metode mengajar, dan peningkatan mutu media pembelajaran [2]. Upaya perbaikan ini tidak akan bermanfaat banyak bila tidak diikuti dengan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap upaya perbaikan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Irawan [3] bahwa tidak ada satu pun usaha untuk peningkatan kualitas PBM.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, sejauh ini pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses perkuliahan di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Unram dilakukan oleh tim penjamin mutu fakultas, namun sayangnya memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PMB) yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah

evaluasi [4]. Setidaknya ada tiga manfaat evaluasi dalam PBM, yaitu (1) memahami sesuatu, (2) membuat keputusan, dan (3) meningkatkan proses tersebut tidak dilakukan secara berkelanjutan, padahal dinamika proses belajar mengajar saat ini tidak sepenuhnya sama dengan yang dahulu, sehingga data hasil evaluasi terbaru sangat diperlukan sebagai informasi untuk perbaikan proses belajar mengajar saat ini [3]. Diseminasi hasil evaluasi proses perkuliahan di Prodi Biologi FKIP Unram terakhir kali dilakukan dalam bentuk presentasi hasil evaluasi perkuliahan dihadapan para dosen FKIP Unram pada tahun 2008, namun dalam kurun waktu enam tahun terakhir ini, publikasi maupun penyampaian hasil evaluasi perkuliahan tersebut tidak pernah lagi dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka sekarang ini sangat mendesak dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses perkuliahan di Prodi Biologi FKIP Unram sebagai usaha untuk meningkatkan mutu perkuliahan di prodi tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Prodi Biologi FKIP Unram pada semester genap yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan September 2014. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh dosen Prodi Pendidikan Biologi Unram yang mengajar pada semester genap tahun 2013/2014.

Instrumen penelitian ini adalah berupa angket pelaksanaan proses perkuliahan di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Unram. Angket yang digunakan mengacu pada angket kinerja dosen khususnya dalam bidang pengajaran yang disusun oleh pusat Penjaminan Mutu Universitas Brawijaya tahun 2007 [5] dengan beberapa perubahan yang disesuaikan dengan kondisi perkuliahan di FKIP Unram. Data diambil dengan mengisi angket, selanjutnya skor angket yang diperoleh dianalisa dengan menghitung rata-rata skor pada setiap indikator. Rata-rata skor pada setiap indikator selanjutnya akan memberikan petunjuk tentang kualitas proses perkuliahan.

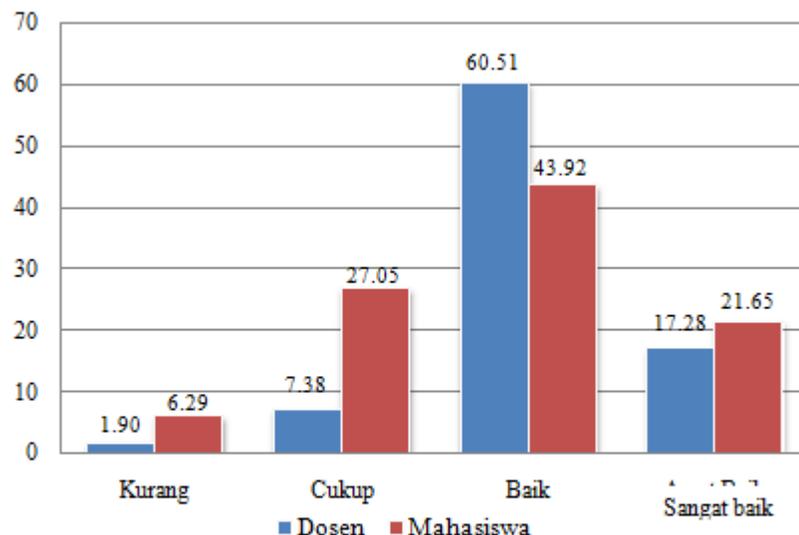
3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Penelitian.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses perkuliahan di prodi pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram pada semester Genap 2013/2014, umumnya telah berjalan dengan baik. Penilaian yang diberikan dosen dan mahasiswa, masing-masing tampak seperti membentuk kurva normal (Gambar 1). Kualitas ketercapaian indikator dengan kategori baik berada pada puncak kurva, yang berarti bahwa responden (dosen dan mahasiswa) yang setuju dengan pilihan kategori tersebut jumlahnya paling banyak.

Jumlah dosen dan mahasiswa yang menilai bahwa proses perkuliahan berjalan dengan kualitas bagus (baik dan sangat baik) lebih banyak dibandingkan dengan yang menilai belum berjalan dengan baik (cukup dan kurang) (Gambar 1). Sebanyak 77,79% dosen setuju bahwa perkuliahan berjalan dengan kualitas bagus (60,51% baik dan 17,28% sangat baik), sedangkan 9,28% dosen belum setuju perkuliahan berjalan dengan baik (1,90% kurang dan 7,38% cukup). Mahasiswa yang menilai bahwa proses perkuliahan berjalan dengan kualitas bagus, yakni 65,67% (43,92% baik dan 21,65% sangat baik), sedangkan 33,34% menilai perkuliahan belum berjalan dengan baik (27,05% cukup dan 6,29% kurang). Jika kedua kelompok data hasil penelitian tersebut (respon dosen dan respon mahasiswa) yang berada pada kategori normal (baik dan sangat baik) tersebut dibandingkan dengan rentang penilaian yang umum digunakan dalam menentukan kelulusan mahasiswa, maka proses perkuliahan di prodi Biologi FKIP Unram pada semester genap 2013/2014 memiliki nilai dengan konversi B (rentang 65-71) dan B+ (rentang 72-79).

Selisih antara jumlah dosen dan jumlah mahasiswa yang memilih masing-masing kategori ketercapaian proses perkuliahan (sangat baik, baik, cukup, dan kurang) berada dibawah 20%. Perbedaan persentase tersebut pada masing-masing kategori, yaitu kurang (4,39%), cukup (19,67%), baik (16,59%), dan sangat baik (4,37%). Hal ini menunjukkan bahwa penilaian dosen dan mahasiswa terhadap proses perkuliahan di prodi Biologi hampir sama, karena selisih persentase pada masing-masing kategori tidak jauh berbeda.



Gambar 1. Hasil penilaian secara umum terhadap proses perkuliahan di prodi pendidikan Biologi FKIP UNRAM semester Genap 2013/2014.

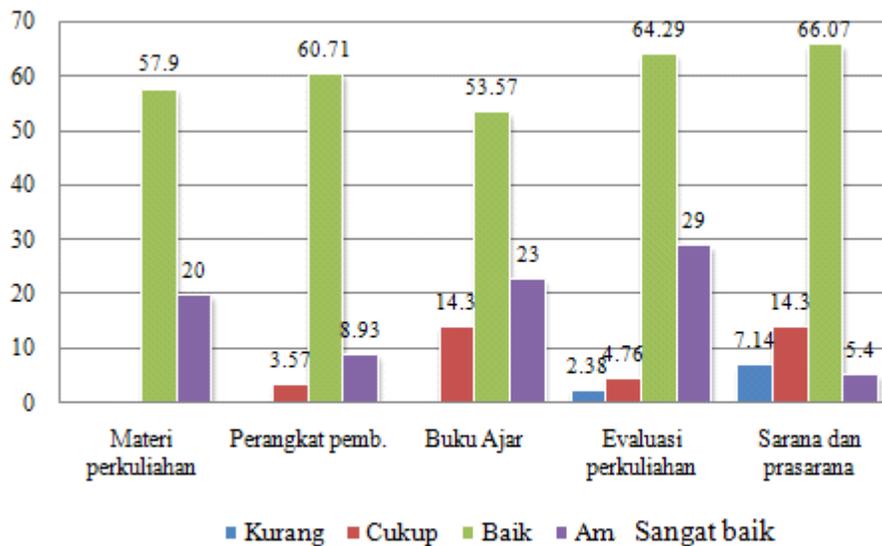
Komponen Pencapaian Proses Perkuliahan

Monitoring dan evaluasi ditargetkan pada enam pencapaian kinerja dosen dalam proses perkuliahan. Kinerja dosen yang dinilai tersebut meliputi: (1) kemampuan dosen dalam PBM, (2) kualitas materi perkuliahan, (3) ketersediaan dan mutu perangkat pembelajaran, (4) kualitas buku ajar dan petunjuk praktikum, (5) proses evaluasi perkuliahan, dan (6) sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum. Data yang diminta dari responden pada masing-masing penilaian tersebut, yakni: kemampuan dosen dalam PBM (oleh mahasiswa); ketersediaan dan mutu perangkat pembelajaran (oleh dosen), kualitas buku ajar dan petunjuk praktikum (oleh dosen); kualitas materi perkuliahan, proses evaluasi perkuliahan, dan sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum (oleh mahasiswa dan dosen).

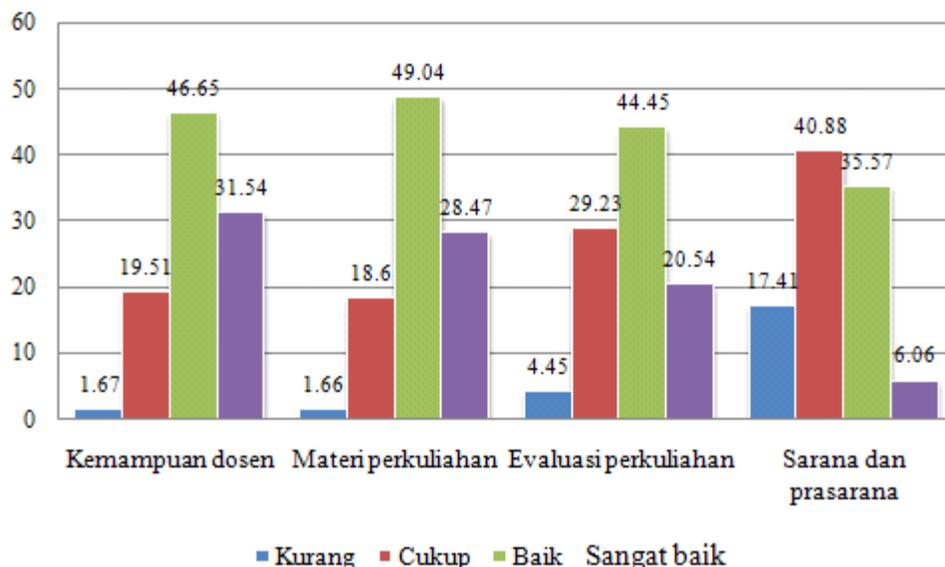
Hasil penilaian kinerja oleh dosen (Gambar 2) menunjukkan bahwa kualitas ketercapaian pada kategori baik memiliki rata-rata nilai persentase tertinggi pada semua komponen yang dinilai. Persentase masing-masing

komponen dalam kategori tersebut, sebagai berikut: ketersediaan dan mutu perangkat pembelajaran (60,71%), kualitas buku ajar dan petunjuk praktikum (53,57%), kualitas materi perkuliahan (57,9%), proses evaluasi perkuliahan (64,29%), serta sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum (66,07%). Hal ini berarti bahwa lebih dari 50% dari jumlah dosen yang mengajar pada semester genap 2013/2014, telah menjalankan proses perkuliahan dengan baik.

Selain hasil penilaian pada kategori baik, penilaian pada kategori sangat baik juga menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibanding kategori yang lain pada semua komponen yang dinilai pada penelitian ini. Persentase tertinggi jumlah dosen yang menilai bahwa perkuliahan berjalan sangat baik, yaitu pada komponen proses evaluasi perkuliahan (29%). Persentase kategori tersebut pada komponen yang lainnya kurang dari 29%, yaitu kualitas buku ajar dan petunjuk praktikum (23%), kualitas materi perkuliahan (20%), ketersediaan dan mutu perangkat



Gambar 2. Hasil penilaian kinerja oleh dosen terhadap target pencapaian proses perkuliahan di prodi Biologi FKIP UNRAM semester genap 2013/2014.



Gambar 3. Hasil penilaian kinerja dosen oleh mahasiswa terhadap target pencapaian proses perkuliahan di prodi Biologi FKIP Unram semester genap 2013/2014.

pembelajaran (8,93%), serta sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum (5,4%).

Hasil penilaian dengan kategori cukup/sedang dan kurang memiliki persentase kurang dari 20%. Persentase tertinggi dosen yang setuju bahwa proses pembelajaran berada pada kategori cukup ditemukan pada komponen kualitas buku ajar dan petunjuk praktikum (14,3%) dan pada komponen sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum (14,3%). Sedangkan pada komponen yang lain, persentase kategori tersebut kurang dari 5%. Dosen yang merespon bahwa kualitas perkuliahan masih kurang, tampak cukup jelas pada 2 komponen, yaitu proses evaluasi perkuliahan (2,38%) serta sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum (7,14%).

Berdasarkan data pada Gambar 2 secara umum digambarkan bahwa kualitas ketercapaian perkuliahan yang berjalan normal (baik dan sangat baik) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perkuliahan yang belum berjalan normal (cukup dan kurang). Persentase kualitas ketercapaian baik dan sangat baik pada masing-masing komponen sebagai berikut: proses evaluasi perkuliahan 93,29% (64,29% baik dan 29% sangat baik), kualitas materi perkuliahan 77,9% (57% baik dan 20% sangat baik), kualitas buku ajar dan petunjuk praktikum 76,57% (53,57% baik dan 23% sangat baik), sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum 71,47% (66,07% baik dan 5,4% sangat baik), dan ketersediaan mutu dan perangkat pembelajaran 69,64% (60,71% baik dan 8,93% sangat baik).

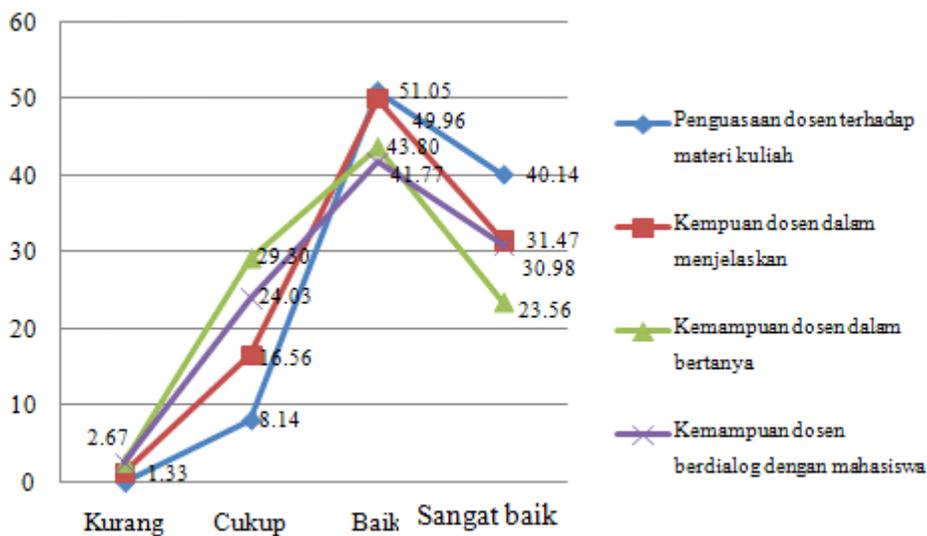
Hasil penilaian proses perkuliahan oleh mahasiswa umumnya menunjukkan kecenderungan data yang hampir sama dengan jawaban yang diberikan dosen (Gambar 3). Kesamaan tersebut terdapat pada tiga komponen penilaian, yaitu kemampuan dosen dalam PBM (46,65%), kualitas materi perkuliahan (49,04%), dan proses evaluasi perkuliahan (44,45%). Persentase yang ada pada masing-masing komponen tersebut merupakan persentase tertinggi jumlah mahasiswa yang memberikan jawaban pada kategori baik. Perbedaan antara jawaban yang diberikan dosen dengan mahasiswa terletak pada komponen sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum. Sebanyak 66,07% dosen (merupakan persentase

terbanyak) menganggap bahwa sarana dan prasarana tersebut termasuk dalam kategori baik dalam menunjang perkuliahan (Gambar 2), namun hal tersebut berbeda cukup jauh dengan jawaban yang diberikan mahasiswa, yaitu hanya 35,57% mahasiswa setuju komponen tersebut berada pada kategori baik. Mahasiswa yang merespon komponen tersebut pada kategori cukup (40,88%) dan kurang (17,41%) lebih banyak jumlahnya (Gambar 3) dibandingkan dengan jawaban yang diberikan dosen, yaitu masing-masing 14,3% cukup dan 7,14% kurang (Gambar 2). Hal ini diduga karena tidak semua dosen terlibat langsung dalam praktikum di laboratorium.

Berdasarkan data pada Gambar 3 secara umum menunjukkan bahwa kualitas ketercapaian perkuliahan yang berjalan dengan kualitas bagus (baik dan sangat baik) lebih tinggi dibanding perkuliahan yang belum berjalan dengan baik (cukup dan kurang), kecuali pada komponen sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum. Persentase kualitas ketercapaian baik dan sangat baik pada masing-masing komponen tersebut sebagai berikut: proses evaluasi perkuliahan 64,99% (44,45% baik dan 20,54% sangat baik), kualitas materi perkuliahan 77,51% (49,04% baik dan 28,47% sangat baik), kemampuan dosen dalam PBM 78,19% (46,65% baik dan 31,54% sangat baik). Kualitas ketercapaian cukup dan kurang yang lebih rendah dibanding kualitas ketercapaian baik dan sangat baik, yaitu pada komponen proses evaluasi perkuliahan sebesar 33,68% (29,23% cukup dan 4,45% kurang), kualitas materi perkuliahan 20,26% (18,16% cukup dan 1,66% kurang), kemampuan dosen dalam PBM 21,18% (19,51% cukup dan 1,67% kurang). Jika kategori kualitas ketercapaian perkuliahan pada komponen sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum dibandingkan, maka kualitas ketercapaian yang baik dan sangat baik (41,63%) akan lebih rendah dibanding kualitas ketercapaian cukup dan kurang (58,29%).

Indikator Komponen Pencapaian Proses Perkuliahan

Hasil monitoring terhadap persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam PBM (Gambar 4), menunjukkan bahwa 51,05% mahasiswa setuju bahwa penguasaan



Gambar 4. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam PBM.

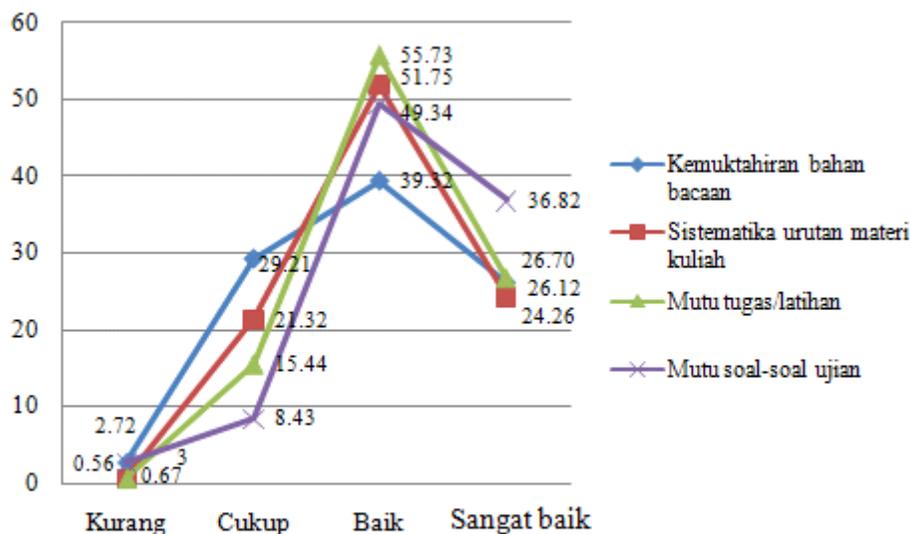
dosen terhadap materi kuliah berada pada kategori baik, 40,14% mahasiswa setuju pada kategori sangat baik, dan 8,14% mahasiswa setuju pada kategori cukup. Berdasarkan data tersebut, maka 91,19% mahasiswa merespon proses perkuliahan di prodi pendidikan Biologi pada semester genap 2013/2014 telah berjalan dengan baik dan sangat baik. Data ini didukung kemampuan dosen dalam menjelaskan yang juga tergolong tinggi (81,43%) yang merupakan gabungan kategori baik (49,96%) dan sangat baik (31,47%). Hal ini diduga karena kualifikasi akademik dosen yang mengajar pada prodi Biologi FKIP Universitas Mataram pada semester genap 2013/2014 cukup tinggi, yaitu Guru Besar 3 orang, doktor (S-3) 12 orang, dan magister (S-2) 14 orang.

Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam bertanya, menunjukkan bahwa 43,80% setuju kualitas ketercapaian kemampuan tersebut berada pada kategori baik, 23,56% pada kategori sangat baik, dan 29,30% pada kategori cukup (Gambar 4). Berdasarkan data tersebut, maka persentase mahasiswa yang merespon bahwa kemampuan dosen dalam bertanya berada pada kategori baik dan sangat baik, yaitu 67,36%. Data tersebut didukung indikator kemampuan dosen berdialog dengan mahasiswa, yaitu 41,77% mahasiswa setuju kemampuan tersebut berada pada kategori baik, 30,98% pada kategori sangat baik, 24,03% pada kategori cukup. Dengan demikian persentase jumlah mahasiswa yang merespon bahwa kemampuan dosen dalam berdialog dengan mahasiswa berada pada kategori baik dan amat baik adalah 72,75%. Kemampuan dosen dalam bertanya dan berdialog dengan mahasiswa ini memiliki persentase ketercapaian yang sedikit lebih rendah pada kategori baik dan sangat baik dibandingkan dengan penguasaan dosen terhadap materi kuliah dan kemampuan dosen dalam menjelaskan. Hal ini diduga ada hubungannya dengan ketersediaan waktu mengajar yang singkat, namun materi yang disampaikan cukup padat, dan juga kondisi ruang dosen yang kurang kondusif karena masih terbuka. Hal ini akan mempengaruhi kegiatan konsultasi mahasiswa dan dosen. Agar dialog berjalan dengan lancar, maka perlu dilakukan penyekatan ruang dosen.

Hasil monitoring indikator mutu tugas/latihan (Gambar 5), yaitu 55,73% mahasiswa setuju bahwa mutu tugas/latihan yang diberikan dosen tergolong baik, 26,70% tergolong sangat baik, 15,44% tergolong cukup. Berdasarkan data monitoring ini, maka persentase persepsi mahasiswa yang memilih kualitas ketercapaian tersebut pada katrgori baik dan sangat baik menjadi cukup tinggi, yaitu 82,43% (55,73% baik dan 26,12% sangat baik). Data tersebut berkorelasi positif dengan indikator mutu soal-soal ujian, bahwa 86,16% mahasiswa setuju mutu soal-soal yang diberikan dosen tersebut tergolong baik dan sangat baik. Sebanyak 49,34% mahasiswa setuju bahwa mutu soal-soal ujian termasuk kategori baik dan 36,82% termasuk kategori sangat baik. Persepsi mahasiswa yang sangat tinggi pada mutu tugas latihan dan mutu soal-soal ujian tersebut diduga karena kedua komponen tersebut didesain untuk berfikir tinggi (tingkat kesulitan soal mulai C4 keatas).Kondisi tersebut akan menantang mahasiswa untuk berfikir kritis, jika ingin hasil belajar meningkat. Menurut Hasan [6], terdapat hubungan antara keterampilan metakognisi dan berfikir kritis terhadap hasil belajar biologi.

Pengamatan terhadap parameter sistematika urutan materi kuliah (Gambar 5), menunjukkan bahwa 51,75% mahasiswa setuju sistematika urutan tersebut berada pada kategori baik, 24,26% pada kategori sangat baik, 21,32% pada kategori cukup. Berdasarkan data tersebut, maka pelaksanaan proses perkuliahan yang terkait dengan indikator sistematika urutan materi kuliah yang berada pada kategori baik dan sangat baik menjadi cukup tinggi, yaitu 76,01%. Ketercapaian persentase yang cukup bagus ini diduga karena sudah ada pembagian materi yang jelas diantara tim pengampu matakuliah. Selain itu, latar belakang pendidikan dosen yang mengampu matakuliah sesuai dengan keahlian masing-masing.

Kemutakhiran bahan bacaan yang digunakan dosen menunjukkan persentase ketercapaian yang paling rendah dibanding indikator lainnyadalam parameter kualitas materi perkuliahan(Gambar 5). Persepsi mahasiswa terhadap kemutakhiran bahan bacaan menunjukkan bahwa 39,32% setuju kualitas ketercapaian kemampuan tersebut



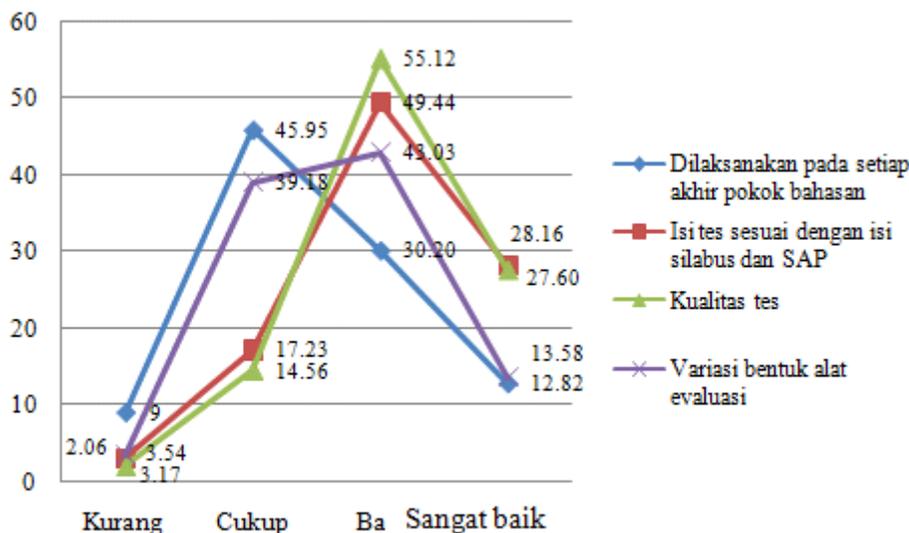
Gambar 5. Kualitas materi perkuliahan.

berada pada kategori baik, 26,12% pada kategori sangat baik, dan 29,21% pada kategori cukup. Berdasarkan data tersebut, maka persentase mahasiswa yang merespon indikator tersebut pada kategori baik dan sangat baik, yaitu 65,44%. Nilai ini merupakan persentase terendah dalam parameter kualitas materi perkuliahan. Kemungkinan hal ini disebabkan karena pada saat menyusun materi kuliah, dosen jarang menggunakan jurnal, atau jarang menyampaikan hasil-hasil penelitiannya untuk dijadikan sebagai materi ajar. Untuk mengatasi masalah ini, dosen diharapkan dapat membuka perpustakaan *on line* yang dapat diakses gratis yang selama ini dilanggan oleh Dikti atau Unram.

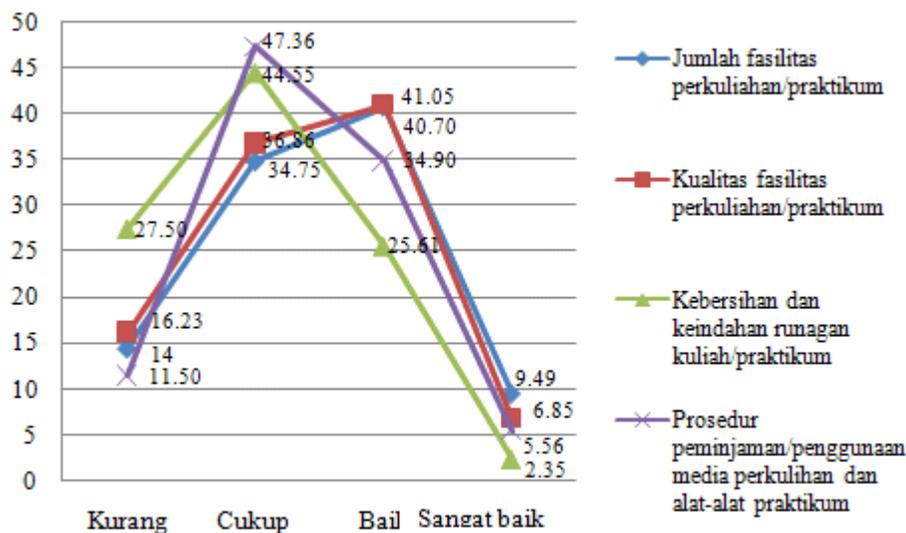
Pelaksanaan evaluasi proses perkuliahan menunjukkan bahwa indikator kualitas test yang baik ditunjang oleh indikator isi test yang baik (Gambar 6). Sebanyak 55,12% mahasiswa mengakui bahwa kualitas test berada pada kategori baik, 49,44% berada pada kategori sangat baik, 14,56% berada pada kategori cukup, dan 2,06% berada pada kategori kurang. Berdasarkan data tersebut, maka kualitas test yang disusun dosen yang mendapat

respon baik dan amat baik sebanyak 82,72%. Kenaikan persentase kualitas test pada kategori baik ini, diikuti kenaikan persentase kualitas test sesuai dengasn isi silabus dan SAP. Kecenderungan seperti ini terjadi diduga karena test yang disusun oleh dosen di prodi pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram dirancang untuk kemampuan berfikir tinggi, terutama soal-soal yang berbentuk essay. Dengan demikian maka wajar saja variasi alat evaluasi yang diberikan dosen kurang bervariasi.

Berbeda dengan kedua indikator dalam parameter proses evaluasi tersebut diatas, indikator evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir pokok bahasan menunjukkan persentase tertinggi dengan kualitas ketercapaian pada kategori cukup (Gambar 6). Hal ini berarti bahwa dosen jarang melaksanakan proses evaluasi pada setiap akhir pokok bahasan. Kondisi seperti itu kemungkinan disebabkan karena proses evaluasi yang dilaksanakan dosen selama ini masih terbatas pada kelengkapan penilaian untuk U-1, U-2, dan U-3 saja yang sebagian besar dilaksanakan mengikuti jadwal panitia ujian yang dibentuk Fakultas.



Gambar 6. Proses evaluasi perkuliahan.



Gambar 7. Sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum.

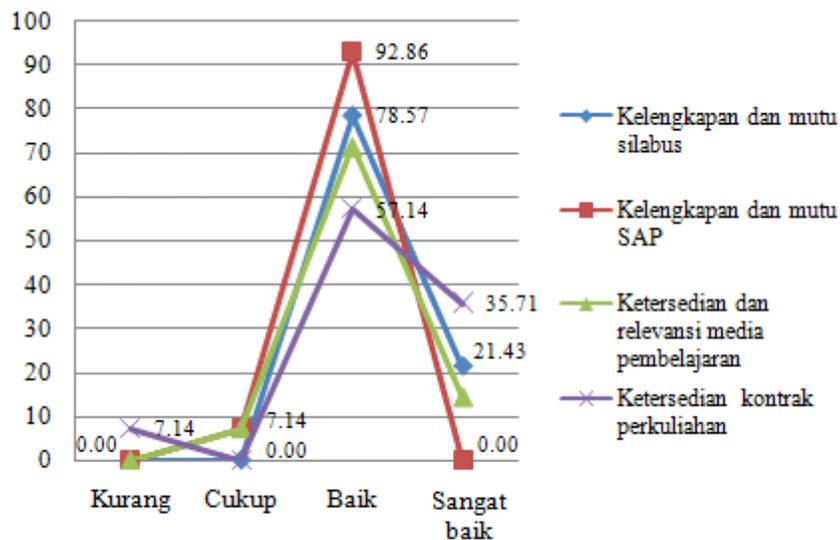
Hasil monitoring sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses perkuliahan menunjukkan bahwa persentase responden yang memilih kategori ketercapaian baik, tidak ada yang mencapai 50%. Demikian pula penggabungan persentase jumlah responden yang merespon baik dan kurang baik juga menjadi kurang dari 50% (Gambar 7). Mutu perkuliahan pada indikator kualitas fasilitas perkuliahan/praktikum, menunjukkan persentase ketercapaian yang tidak jauh berbeda antara kategori baik (41,05%) dengan kategori cukup (36,86%). Demikian pula pada indikator jumlah fasilitas perkuliahan/praktikum, bahwa persentase responden pada kategori baik (40,70%) tidak jauh berbeda dengan kategori cukup (34,75%). Kondisi ini kemungkinan disebabkan karena fasilitas yang tersedia untuk menunjang kegiatan perkuliahan dan praktikum banyak yang tidak *up to date* lagi yang tidak sesuai dengan perkembangan ilmu terbaru, demikian pula jumlah peralatan yang masih kurang. Selain itu, kemungkinan banyak alat yang tidak berfungsi karena rusak. Kondisi seperti ini juga berlaku untuk LCD dan bahan-bahan praktikum. Untuk mengatasi hal ini, maka pihak pengelola laboratorium perlu berkoordinasi dengan dosen pengampu matakuliah untuk pengadaan alat-alat baru. Untuk meningkatkan kualitas bahan-bahan praktikum, perlu dilakukan revitalisasi dan optimalisasi penggunaan Kebun Biologi dalam penyediaan bahan tersebut.

Kualitas ketercapaian indikator pada kategori kurang dalam komponen sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum (Gambar 7) menunjukkan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan semua data yang telah dibahas sebelumnya. Persentase responden yang memilih kategori cukup mengalami peningkatan, yaitu berkisar antara 11,50% – 27,50% (Gambar 7). Kebersihan dan keindahan ruangan kuliah/praktikum perlu mendapat perhatian karena menunjukkan kategori kurang dengan persentase paling tinggi. Selain itu, indikator ini juga menunjukkan kategori cukup (belum baik) dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan kategori baik dan amat baik. Hal ini diduga ada

hubungannya dengan kondisi laboratorium, terutama pada matakuliah yang melaksanakan praktikum. Kebersihan dan keindahan ruangan kuliah/praktikum mendapat respon negatif diduga karena *cleaning service* yang bertugas membersihkan laboratorium tidak selalu ada saat praktikum berlangsung. Ruangan seringkali dibersihkan pada malam atau sore hari saja, kemudian pekerjaan dilanjutkan keesokan hari dengan waktu yang sama. Selain itu, kesadaran praktikan untuk membersihkan alat-alat laboratorium dan tidak membuang sampah sembarangan masih kurang. Penyebab lain yang juga diduga mempengaruhi kebersihan laboratorium karena frekuensi penggunaan laboratorium yang sangat padat dengan ukuran ruangan yang belum ideal. Hal ini terjadi karena pada awal laboratorium biologi dibentuk, luasnya 2 kali ukuran yang sekarang. Namun karena telah dibuka prodi Kimia, ruangan laboratorium tersebut disekat menjadi dua ruangan yang masing-masing sebagai tempat praktikum mahasiswa biologi dan mahasiswa kimia.

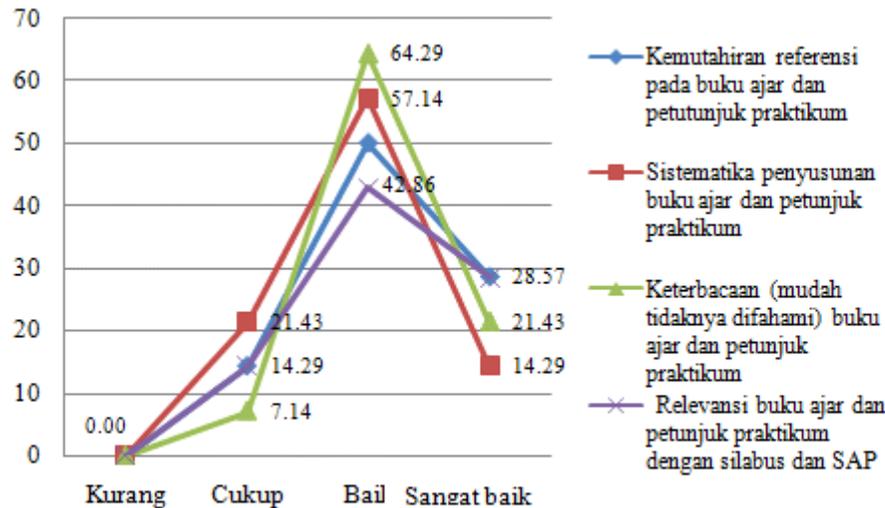
Monitoring terhadap prosedur peminjaman/penggunaan media perkuliahan dan alat-alat praktikum menunjukkan bahwa responden yang menilai pada kategori cukup 47,36%, jumlahnya lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang menilai pada kategori baik 34,90% dan sangat baik 5,56%. Hal ini menggambarkan bahwa prosedur peminjaman/penggunaan media perkuliahan dan alat-alat praktikum tersebut belum berjalan dengan baik. Hambatan ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh tanggung jawab masing-masing laboran dan pegawai administrasi yang masing-masing berkewajiban menangani peralatan penunjang perkuliahan, belum berjalan optimal sesuai uraian pembagian tugas. Untuk meningkatkan kualitas layanan yang lebih baik, perlu saling koordinasi yang intensif diantara petugas.

Hasil monitoring terhadap ketersediaan dan mutu perangkat pembelajaran yang diperoleh dari respon dosen menunjukkan bahwa semua indikator yang dinilai pada komponen ini memiliki persentase tertinggi pada kategori baik (Gambar 8). Persentase responden dalam kategori baik tersebut sebagai berikut: Kelengkapan dan mutu SAP 92,86%, kelengkapan dan mutu silabus 78,57%, ketersediaan dan relevansi media pembelajaran 57,14%, dan ketersediaan kontrak perkuliahan 35,71%.



Gambar 8. Ketersediaan dan mutu perangkat pembelajaran.

ketersediaan dan relevansi media pembelajaran 71,43%, dan ketersediaan kontrak perkuliahan 57,14%. Jika persentase responden pada kategori baik digabung dengan persentase responden pada kategori amat baik, maka masing-masing indikator (kategori baik dan sangat baik) akan memiliki persentase sebagai berikut: Kelengkapan dan mutu silabus 100%, kelengkapan dan mutu SAP 92,86%, ketersediaan dan relevansi media pembelajaran 85,72%, dan ketersediaan kontrak perkuliahan 92,85%. Data ini menggambarkan bahwa kesiapan dosen dalam proses perkuliahan sangat tinggi. Ketersediaan dan mutu perangkat pembelajaran dengan kualitas ketercapaian yang sangat bagus ini agar terus dipertahankan dan dimantapkan.



Gambar 9. Kualitas buku ajar dan petunjuk praktikum.

Semua indikator dalam parameter kualitas buku ajar dan petunjuk praktikum yang telah direspon responden (dosen) menunjukkan bahwa kualitas ketercapaian indikator tersebut berada pada kategori baik, dengan persentase yang paling tinggi (Gambar 9). Persentase responden dalam kategori baik tersebut, yaitu keterbacaan (mudah tidaknya dipahami) buku ajar dan petunjuk praktikum 64,29%, sistematika penyusunan buku ajar dan petunjuk praktikum 57,14%, kemutakhiran referensi pada buku ajar dan petunjuk praktikum 50%, dan relevansi buku ajar dan petunjuk praktikum dengan silabus dan SAP 42,86%. Jika persentase responden pada kategori baik digabung dengan persentase responden pada kategori amat baik, maka masing-masing indikator (kategori baik dan sangat baik) akan mengakumulasi persentase sebagai berikut: keterbacaan (mudah tidaknya dipahami) buku ajar dan petunjuk praktikum 85,72%, sistematika penyusunan buku ajar dan petunjuk praktikum 71,43%, kemutakhiran referensi pada buku ajar dan petunjuk praktikum 78,57%, dan relevansi buku ajar dan petunjuk praktikum dengan silabus dan SAP 71,43%. Hasil ini menggambarkan bahwa kesiapan dosen dalam menyiapkan materi perkuliahan cukup tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan proses perkuliahan di program studi pendidikan Biologi FKIP Universitas **Mataram pada Semester Genap 2013/2014 berjalan dengan baik.**
2. Respon mahasiswa terhadap proses perkuliahan menunjukkan kualitas ketercapaian berkategori baik dan sangat baik 65,57%, cukup baik/ sedang 27,05%, dan kurang 6,29%.

Saran

1. Ketua tim matakuliah agar selalu mengkoordinasi tim matakuliah dalam penyempurnaan silabus, SAP, dan kontrak kuliah.

2. Dalam kegiatan praktikum, diharapkan agar dosen hadir pada semua mata acara yang dipraktikkan.
3. Sarana dan prasarana perkuliahan/praktikum perlu diperhatikan agar dapat menunjang perkuliahan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Danin, S., 2002, *Inovasi Pendidikan*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung.
- [2] Prastati, T. dan P. Irawan, 1994, *Media Instruksional*, Pusat antar Universitas Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta.
- [3] Irawan, P., 1994, *Evaluasi Proses Belajar*, Pusat antar Universitas Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta.
- [4] Depdikbud, 1994, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Balai Pustaka, Jakarta.
- [5] Tim Penjamin Mutu Universitas Brawijaya, 2007, *Evaluasi Kinerja Di Program Studi Universitas Brawijaya*, Pusat Penjaminan Mutu Unibraw, Malang.
- [6] Hasan, S. 2014. Keberhasilan proses belajar biologi dan pemberdayaan keterampilan berpikir tinggi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Volume 5, Nomor 2, Februari 2014: 186-193.